

***EVALUATION OF THE DETERMINATION OF DRINKING WATER TARIFFS AT  
THE CIMAHI CITY DRINKING WATER BLUD***

**EVALUASI PENETAPAN TARIF AIR MINUM PADA BLUD AIR MINUM KOTA  
CIMAHI**

**Yuyun Kurniawati<sup>1</sup>, Khariidatul Bahiyyah<sup>2</sup>**

Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia<sup>1,2</sup>

[yuyun.kurniawati@plb.ac.id](mailto:yuyun.kurniawati@plb.ac.id)<sup>1</sup>, [kharii.bahiyyah@plb.ac.id](mailto:kharii.bahiyyah@plb.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Clean water is one of the necessities of life. Almost all human activities require clean water, from drinking, bathing, cooking, washing and other activities. In Indonesia, Regional Drinking Water Companies (PDAMs) are responsible for community drinking water services. The Cimahi City Government organized drinking water services for the community by providing UPTD Air Minum in 2014 and became BLUD Air Minum in 2020 to gain more flexibility in managing the economy. BLUD Cimahi City's revenue comes from water sales, so it is expected that the fixed tariff will get optimal revenue while being able to cover company expenses. One of the principles of water tariff setting is full cost coverage, i.e. that all company costs can be covered by tariff revenues. Therefore, to achieve this principle, a Break Even Point calculation is conducted, i.e. where the total revenue from the sales volume is equal to the total costs. Through this research, it can be determined whether the drinking water tariff of BLUD Air Minum Cimahi City can cover all company costs. The research used is a qualitative and descriptive approach. Information was obtained through interviews and documentation. The results of this study indicate that BLUD Air Minum is appropriate in setting the Drinking Water tariff, because at the beginning of the fourth quarter or October, the Drinking Water tariff revenue has reached the break-even point. Keywords: Tariff, Cost, Break Even Point*

**Keywords:** *Tariff, Cost, Break Even Point*

**ABSTRAK**

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan hidup. Hampir seluruh aktivitas manusia memerlukan air bersih, mulai dari minum, mandi, memasak, mencuci dan aktivitas lainnya. Di Indonesia, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) bertanggung jawab atas pelayanan air minum masyarakat. Pemerintah Kota Cimahi menyelenggarakan pelayanan air minum bagi masyarakat dengan menyediakan UPTD Air Minum pada tahun 2014 dan menjadi BLUD Air Minum pada tahun 2020 untuk mendapatkan lebih banyak keleluasaan dalam mengelola perekonomian. Pendapatan BLUD Kota Cimahi berasal dari penjualan air, sehingga diharapkan dengan tarif tetap akan mendapatkan pendapatan yang optimal sekaligus mampu menutupi pengeluaran perusahaan. Salah satu prinsip penetapan tarif air adalah cakupan biaya penuh, yaitu, bahwa semua biaya perusahaan dapat ditutupi oleh pendapatan tarif. Oleh karena itu, untuk mencapai prinsip tersebut dilakukan perhitungan Break Even Point yaitu, dimana total pendapatan dari volume penjualan sama dengan total biaya. Melalui penelitian ini dapat ditentukan apakah tarif air minum BLUD Air Minum Kota Cimahi dapat menutupi seluruh biaya perusahaan. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif. Informasi diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BLUD Air Minum sudah tepat dalam menetapkan tarif Air Minum, karena pada awal triwulan IV atau bulan Oktober, pendapatan tarif Air Minum sudah mencapai titik impas.

**Kata Kunci:** *Tarif, Biaya, Break Even Point*

**PENDAHULUAN**

Kekeringan saat ini sedang melanda beberapa wilayah di Indonesia, khususnya Pulau Jawa. Masyarakat di daerah yang terkena dampak menghadapi

kekurangan pasokan terhadap air bersih dalam jangka panjang. Rendahnya curah hujan tersebut dimulai dengan adanya awal puncak musim kemarau di sebagian besar wilayah Indonesia.

Permasalahan utama dari kekeringan ini adalah krisis kurangnya pasokan terhadap air bersih. Pasalnya, krisis air merupakan awal dari krisis lainnya. Dampak langsung dari fenomena yang dialami masyarakat adalah hilangnya akses terhadap air bersih. Oleh karena itu, warga harus menggunakan sumber lain yang seringkali letaknya jauh dari rumah dan tidak terjamin kemurniannya.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan hidup. Hampir seluruh aktivitas manusia memerlukan air bersih, mulai dari minum, mandi, memasak, mencuci dan aktivitas lainnya. Menurut UNESCO, rata-rata hak manusia atas air adalah 60 liter per orang per hari. Selain UNESCO, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum mendistribusikan standar kebutuhan air bersih berdasarkan lokasi wilayah. Namun dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 yang mengatur tentang Petunjuk Teknis dan Tata Cara Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum tertulis bahwa standar kebutuhan pokok air minum adalah kebutuhan air 10 meter kubik per kepala keluarga per bulan atau 60 liter per orang per hari atau satuan volume lain yang ditetapkan lebih tepatnya oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sumber daya air.

Pemerintah Kota Cimahi menyelenggarakan pelayanan air minum bagi masyarakat dengan membentuk UPTD Air Minum pada tahun 2014 dan menjadi BLUD Air Minum pada tahun 2020 agar lebih banyak keleluasaan dalam mengelola keuangan. Penerimaan retribusi dari konsumen disetor ke kas daerah pada saat status UPTD dijalankan, status BLUD bisa mengelola sendiri pendapatan tersebut. Akibat kenaikan harga BBM, harga air minum pun ikut naik pada tahun

2021. Sesuai dengan Surat Keputusan Wali Kota Cimahi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Retribusi Air Minum Kota Cimahi, tarif dan klasifikasi kelompok pelanggan adalah sebagai berikut::

**Tabel 1. Tarif**

PELANGGAN	BLOK KOMSUMSI AIR (M <sup>3</sup> )			
	1-10 m <sup>3</sup>	11-20 m <sup>3</sup>	21-30 m <sup>3</sup>	>30 m <sup>3</sup>
<b>KELOMPOK 1</b>				
a. Rumah Tinggal 1 (R.1)	2.300	4.600	5.300	6.100
b. Rumah Susun Sewa	2.300			
c. Badan Amal/Sosial	2.300			
d. Kran Umum	2.300			
e. Rumah Ibadah	2.300			
<b>KELOMPOK 2</b>				
a. Rumah Tinggal 2 (R.1)	4.600	5.300	6.100	7.000
b. Rumah Tinggal 2 (R.2)	5.100	5.900	6.700	7.500
c. Lembaga Pemerintah	4.600	5.300	6.100	7.000
d. Lembaga Pendidikan/Kesehatan	4.600	5.300	6.100	7.000
e. Lembaga Pemerintah Lainnya (TNI/POLRI)	4.600	5.300	6.100	7.000
f. Niaga dan Jasa Kecil	4.600	5.300	6.100	7.000
g. Industri Kecil	4.600	5.300	6.100	7.000
h. Niaga dan Jasa Sedang	5.500	6.300	7.100	7.900
i. Industri Sedang	5.500	6.300	7.100	7.900
<b>KELOMPOK 3</b>				
a. Rumah Tinggal 3 (R.1)	6.400	7.300	8.400	9.600
b. Rumah Tinggal 3 (R.2)	7.000	7.900	8.800	10.000
c. Niaga dan Jasa Sedang	7.000	7.900	8.800	10.000
d. Industri Kecil	7.000	7.900	8.800	10.000
<b>KELOMPOK KHUSUS</b>				
Non Komersial	Minimal 3.500			
Komersial	Minimal 4.600			

Sumber: Peraturan Wali Kota Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Tarif Pelayanan Air minum Badan Layanan Umum Daerah Air Minum Kota Cimahi

Penetapan tarif air didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu keterjangkauan dan keadilan. Kualitas pelayanan, pemulihan biaya, efisiensi dan akuntabilitas, dan terakhir dengan prinsip perlindungan air baku. BLUD Air Minum Kota Cimahi saat ini sedang mengkaji kelayakan tarifnya secara *full cost recovery*, dimana pendapatan tarif harus mampu menutupi seluruh biaya atau pengeluaran perusahaan.

Dengan adanya tarif yang sudah ditentukan diharapkan memperoleh profit yang optimal sekaligus mampu menutup biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, untuk mencapai prinsip

tersebut dilakukan perhitungan *Break Even Point* yaitu dimana total pendapatan dari volume penjualan sama dengan total biaya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Evaluasi Penetapan Tarif Air Minum BLUD Air Minum Kota Cimahi”, karena BLUD Air Minum Kota Cimahi belum melakukan perubahan tarif, tentu saja dikarenakan masih mempertimbangkan situasi perusahaan saat ini. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi tersebut dapat digunakan untuk melihat apakah tarif tersebut masih berlaku atau apakah pendapatan dari tarif penjualan air tersebut mampu menutupi biaya yang dikeluarkan atau tidak.

### **Landasan Teori**

#### **Akuntansi Biaya**

Akuntansi Biaya Menurut Baldrick Siregar (2015:16), akuntansi biaya adalah proses pengukuran, analisis, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas dan hasil operasional. Informasi akuntansi biaya digunakan untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya atas nama perusahaannya, kriteria penting untuk informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi tersebut dengan pengambilan keputusan manajer. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian serta interpretasi biaya produksi dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu. Biaya merupakan objek kegiatan akuntansi biaya (Mulyadi 2012:7)

#### **Konsep Biaya**

Hansen dan Mowen (2006) mendefinisikan biaya sebagai uang atau

nilai moneter yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi. Pengeluaran dianggap sebagai sumber daya finansial karena sumber daya non finansial dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang diinginkan. Misalnya saja mengganti peralatan dengan bahan baku dalam proses produksi.

#### **Penggolongan Biaya**

Biaya diklasifikasikan dengan cara yang berbeda-beda, biasanya pengklasifikasian biaya ditentukan berdasarkan tujuan apa yang ingin dicapai oleh pengklasifikasian ini sesuai dengan konsep “biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda” (Mulyadi dalam Sahla, 2020: 2). Menurut Mulyadi (2015), klasifikasi biaya dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok perusahaan
3. Keterkaitan biaya dengan hal yang akan dibiayai.
4. Perilaku biaya sehubungan dengan perubahan volume kegiatan.
5. Jangka waktu penerimaan kompensasi

#### **Pengertian Tarif**

Menurut (Kotler dan Armstrong, 2009), tarif adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa, atau jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk kepentingan memiliki atau menggunakan barang dan jasa. Sedangkan penetapan tarif menurut McCarthy dan Perreault (2009:352), tarif adalah harga atau nilai sesuatu yang dihitung dan ditetapkan yang harus dibayar konsumen untuk memperoleh suatu barang, yaitu barang atau jasa dengan nilai moneter tertentu.

### **Tarif Air Minum**

Tarif air minum merupakan biaya air minum yang harus dibayar pelanggan untuk setiap penggunaan air minum BUMN, BUMD dan UPT. Menurut PERMENDAGRI No.21 thn 2020 tarif merupakan kebijakan pembayaran pelayanan air minum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk setiap meter kubik (m<sup>3</sup>) yang diserahkan oleh BUMD atau satuan volume lain yang harus dibayar oleh pelanggan. Ada 4 jenis tarif air, yaitu sebagai berikut:

1. Tarif rendah adalah tarif bersubsidi yang nilainya lebih rendah dari tarif dasar.
2. Tarif dasar adalah tarif yang sama atau serupa nilainya dengan tarif dasar.
3. Tarif penuh adalah tarif yang nilainya lebih tinggi dari tarif dasar.
4. Tarif kontrak adalah tarif yang nilainya dihitung berdasarkan kesepakatan antara BUMD dan pelanggan.

Sedangkan tarif rata-rata adalah jumlah total pendapatan tarif dibagi dengan jumlah total air yang terjual. Penetapan tarif air minum PERMENDAGRI no. 71 Tahun 2016, perhitungan dan penetapan tarif air didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keterjangkauan dan keadilan  
Penetapan tarif standar kebutuhan air minum disesuaikan dengan pelanggan mampu membayar, yang menerima upah minimum daerah, namun tidak melebihi 4% (empat persen) dari pendapatan basis pelanggan. Keadilan yang tepat dengan menerapkan tarif yang berbeda dengan subsidi silang antar kelompok pelanggan dan dengan menerapkan tarif yang merata untuk mencapai penghematan penggunaan air minum.
2. Mutu pelayanan

Menetapkan tarif yang mempertimbangkan keseimbangan dengan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.

3. Pemulihan biaya  
Sesuai PERMENDAGRI No 21 Tahun 2020 yang mengubah PERMENDAGRI No 71 Tahun 2016 dalam hal penggantian biaya. Merupakan total biaya penutup yang bertujuan untuk menutupi kebutuhan operasional. Cakupan biaya secara penuh didasarkan pada perhitungan harga rata-rata yang setidaknya sesuai dengan biaya dasar.
4. Penggunaan air yang efektif dan perlindungan air baku  
Efisiensi penggunaan air dan perlindungan air baku dilaksanakan melalui tarif progresif. Harga progresif dihitung dengan menargetkan blok konsumsi. Pelanggan yang konsumsinya melebihi kebutuhan dasar air minum dikenakan harga progresif.
5. Transparansi dan akuntabilitas  
Transparansi dan akuntabilitas diwujudkan dalam perhitungan dan penetapan tarif.

### **Metode perhitungan *Break Even Point* (BEP)**

Analisis titik impas (*Break Event Point*) juga merupakan cara untuk mengetahui jumlah penjualan terkecil agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi juga tidak menghasilkan keuntungan (dengan kata lain keuntungannya nol). Tujuan BEP adalah untuk menentukan tingkat aktivitas dimana pendapatan penjualan sama dengan jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Jika suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel maka perusahaan tersebut tidak mempunyai masalah profitabilitas. Masalah profitabilitas baru muncul ketika

perusahaan mempunyai biaya tetap selain biaya variabel. Total biaya variabel berubah seiring dengan perubahan volume produksi, sedangkan total biaya tetap tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume produksi.

### **Kerangka Pemikiran**

Husain, Syahrini, Ventje Ilat, dan Djeini Maradesa (2022) menggunakan BEP dalam penelitiannya di PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil penelitian menyatakan tarif air minum yang ditetapkan perusahaan tidak menutupi seluruh biaya perusahaan, sehingga perlu menaikkan volume penjualan air atau dengan penetapan tarif baru.

Azhar, Gina Dwi Septariani, Animah, dan Widia Astuti (2022) melakukan penelitian di PDAM Kabupaten Lombok Timur yang menyatakan perhitungan kelayakan tarif air minum PDAM Kabupaten Lombok Timur ditemukan bahwa BEP unit dan BEP Rupiah lebih tinggi dari pendapatan, yang berarti tarif yang diberlakukan oleh PDAM tidak layak. Mauliyah (2016) menyatakan tingkat *Break Even Point* yang tinggi tidak dapat menutup seluruh beban usaha dan tidak sesuai dengan prinsip *full cost recovery*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi yang menyelidiki kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumennya, teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif menekankan pentingnya. Pendekatan deskriptif

kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan fakta atau keadaan yang terjadi pada perusahaan untuk mengetahui apakah tarif air minum BLUD Air Minum Kota Cimahi dapat menutupi seluruh biaya perusahaan. Penelitian ini dilakukan di BLUD Air Minum Kota Cimahi yang berlokasi di Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512.

### **Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran BLUD air minum di kota Cimahi, sedangkan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba/rugi dan daftar piutang (DRD) yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian. . Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, realistis dan akurat dengan mengumpulkan informasi berdasarkan fakta-fakta yang muncul di perusahaan, dimana data dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan dan usulan untuk menetapkan tarif air di BLUD air minum Kota Cimahi

1. Mengumpulkan data biaya dan data penjualan.
2. Mengklasifikasikan biaya tetap dan variabel pada BLUD Kota Cimahi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Keuangan dan

Administrasi Umum bahwa biaya usaha pada BLUD Air Minum Kota Cimahi terdiri atas beban pegawai, beban persediaan, beban jasa, beban pemeliharaan, beban perjalanan dinas dan beban lain-lain.

- Mengklasifikasikan Pendapatan tarif air pada BLUD Air minum Kota Cimahi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Keuangan dan Administrasi Umum bahwa pendapatan tarif air terdiri dari pendapatan air minum, pendapatan dan pendapatan non air.
- Melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) agar dapat mengetahui pada titik manakah perusahaan dapat memenuhi prinsip *Full Cost Recovery*. Metode BEP yang digunakan adalah metode kontribusi unit, dengan menggunakan metode tersebut dapat memperoleh jumlah unit maupun jumlah pendapatan yang akan menutupi biaya usaha. Berikut rumus metode kontribusi unit:

**Rumus Menghitung BEP (dalam unit)**

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap ( Fixed Cost )}}{\text{Harga Jual per unit ( Price ) - Biaya Variabel ( Variable cost )}}$$

**Rumus Menghitung BEP (berdasarkan nilai penjualan)**

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap ( Fixed Cost )}}{( 1 - ( \text{Biaya Variabel / Harga } ) )}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berikut beban operasional BLUD Air Minum yang terjadi pada tahun 2022 dan 2021:

**Tabel 2. Beban Operasional BLUD Air Minum tahun 2022 dan 2021**

Beban Operasional	2022 (Rp)	2021 (Rp)	Kenaikan /Penurunan (Rp)	(%)
Beban Pegawai	1.818.290.214,00	1.149.545.756,00	668.744.458,00	58,17
Beban Persediaan	1.186.801.322,00	827.822.863,00	358.978.459,00	43,36

Beban Jasa	1.188.537.958,75	1.426.971.529,75	(238.433.571,00)	(16,71)
Beban Pemeliharaan	28.394.922,00	296.285.124,00	(267.890.202,00)	(90,42)
Beban Perjalanan Dinas	81.600.000,00	85.600.000,00	(4.000.000,00)	(4,67)
Beban Penyusutan	1.342.309.558,18	1.283.000.979,68	59.308.578,50	4,62
Beban Amortisasi	22.412.500,00	34.683.000,00	(12.270.500,00)	(35,38)
Beban Penyisihan Piutang	247.030.582,00	324.953.157,50	(77.922.575,50)	(23,98)
Beban Lain-lain	-	460.768,00	(460.768,00)	(100)
<b>Jumlah Beban</b>	<b>5.915.377.056,93</b>	<b>5.429.323.177,93</b>	<b>486.053.879,00</b>	<b>8,95</b>

Sumber: Laporan Operasional BLUD Air Minum Kota Cimahi 2022 dan 2021

Tabel beban operasional menunjukkan terjadi kenaikan sebesar Rp486.035.879,00 atau 8,95% dari tahun sebelumnya. Kenaikan disebabkan oleh naiknya beban pegawai sebesar Rp668.744.458,00 atau 58,17%, beban persediaan sebesar Rp358.978.459,00 atau 43,36% dan beban penyusutan sebesar Rp59.308.578,50 atau 4,62%.

Sumber pendapatan BLUD Air Minum Kota Cimahi terdiri dari:

- Pendapatan Air Minum adalah seluruh jumlah tagihan kepada pelanggan BLUD Air Minum sesuai DRD (Daftar Rekening Ditagih) selama satu tahun (DRD air terdiri atas harga air dan beban tetap). Penjualan air BLUD Air Minum (pendapatan penjualan air) dicatat berdasarkan jumlah air yang dikonsumsi pelanggan pada saat pemakaian air terjadi dimana pelanggan tidak langsung membayar.
- Pendapatan Non Air adalah pendapatan diluar penerimaan rekening air seperti: denda, penjualan air curah, pemasangan SR baru, pindah water meter, ganti nama, pembukaan kembali, dan penggantian pipa dan aksesoris, dan pendapatan lain-lain.

Berikut pendapatan operasional pada tahun 2022 dan 2021:

**Tabel 3. Pendapatan Operasional BLUD Air Minum Kota Cimahi Tahun 2022 dan 2021**

Uraian	2022 (Rp)	2021 (Rp)
Pendapatan Air Minum	5.178.873.000,00	4.749.434.100,00
Penjualan Air Curah	30.150.000,00	-
Denda Pemakaian Air Minum	92.120.000,00	52.880.200,00
Pemasangan SR Baru	82.500.000,00	106.500.000,00
Pindah Water Mater	400.000,00	150.000,00
Ganti Nama	1.025.000,00	850.000,00
Pembukaan Kembali	975.000,00	270.000,00
Penggantian Pipa dan Aksesoris	7.866.000,00	-
Lain-lain Non Air	249.200,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>5.394.158.200,00</b>	<b>4.910.084.300,00</b>

Sumber: Laporan Operasional BLUD Air Minum Kota Cimahi 2022 dan 2021

Pendapatan Air Minum tahun 2022 sebesar Rp5.178.873.000,00 dengan penjualan air sebesar 1.076.001 m<sup>3</sup>. Sedangkan pendapatan tahun 2021 sebesar Rp4.910.084.300,00 dengan penjualan air sebesar 1.060.514 m<sup>3</sup>.

#### Pendapatan tarif air minum dan biaya usaha

Dari laporan laba rugi yang tersaji terdapat pendapatan dan beban yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Berikut pendapatan tarif air minum dan biaya usaha BLUD Air Minum tahun 2022 dan 2021:

**Tabel 4. Pendapatan Tarif Air Minum dan Biaya Usaha Tahun 2022 dan 2021**

Uraian	Tahun	
	2022 (Rp)	2021 (Rp)
<b>Pendapatan Tarif Air Minum</b>		
Pendapatan Air Minum	5.178.873.000,00	4.749.434.100,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.178.873.000,00</b>	<b>4.749.434.100,00</b>
<b>Biaya Usaha</b>		
Beban Pegawai	1.818.290.214,00	1.149.545.756,00
Beban Persediaan	1.186.801.322,00	827.822.863,00

Beban Jasa	1.188.537.958,75	1.426.971.529,75
Beban Pemeliharaan	28.394.922,00	296.285.124,00
Beban Perjalanan Dinas	81.600.000,00	85.600.000,00
Beban Lain-lain	-	460.768,00
<b>Jumlah Biaya Produksi</b>	<b>(4.303.624.416,75)</b>	<b>(3.786.686.040,75)</b>
<b>Laba (Rugi)</b>	<b>875.248.583,25</b>	<b>962.748.059,25</b>

Sumber: Laporan Operasional BLUD Air Minum Kota Cimahi Tahun 2022 dan 2021 (data diolah)

BLUD Air Minum pada tahun 2022 dan 2021 mengalami keuntungan, dapat dikatakan bahwa pendapatan tarif air minum pada tahun 2022 dan 2021 dapat menutupi biaya usaha dan memenuhi prinsip *full cost recovery*. Dimana tahun 2022 mengalami keuntungan sebesar Rp875.248.583,25 dan 2021 sebesar Rp962.748.059,25.

#### Pembahasan

Penggunaan *Break Even Point* untuk mengetahui pada saat penjualan air berapa meter kubik perusahaan dapat dikatakan *full cost recovery*. Diperlukan data biaya tetap dan biaya variabel untuk menghitung BEP. Berikut biaya tetap dan biaya variabel BLUD Air Minum Kota Cimahi:

**Tabel 5. Data Perhitungan Break Event Point 2022 dan 2021**

Keterangan	Tahun	
	2022	2021
Pendapatan Tarif Air Minum	5.178.873.000,00	4.749.434.100,00
Volume Air Terjual (m <sup>3</sup> )	1.076.001	1.060.514
<b>Tarif rata-rata</b>	<b>4.813</b>	<b>4.478</b>
Biaya Tetap	3.947.028.962,75	3.618.559.040,75
Biaya Variabel	356.595.454,00	168.127.000,00
Biaya Variabel per unit	331,00	159,00

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data tabel 5, berikut perhitungan BEP tahun 2022 dan 2021 BEP<sub>unit</sub> dan BEP<sub>rupiah</sub> Tahun 2022 adalah:

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{unit}} &= \frac{\text{Rp}3.947.028.962,75}{\text{Rp}4831 - \text{Rp}331} \\ &= 880,706 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{rupiah}} &= \frac{\text{Rp}3.947.028.962,75}{1 - \left(\frac{\text{Rp}331}{\text{Rp}4.831}\right)} \\ &= \text{Rp}4.238.901.956,68 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan BEP unit menunjukkan perusahaan mencapai titik impas ketika produksi air minum sebesar 880.706 meter kubik dan pendapatan tarif air minum sebesar Rp4.238.901.956,68. BEP unit dan BEP rupiah Tahun 2021 adalah:

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{unit}} &= \frac{\text{Rp}3.618.559.040,75}{\text{Rp}4.478 - \text{Rp}159} \\ &= 837,650 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{rupiah}} &= \frac{\text{Rp}3.618.559.040,75}{1 - \left(\frac{\text{Rp}159}{\text{Rp}4.478}\right)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan BEP unit menunjukkan perusahaan mencapai titik impas ketika produksi air minum sebesar 837.650 meter kubik dan pendapatan tarif air minum sebesar Rp3.751.354.651,82.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bagian Keuangan, BLUD Air Minum baik pada tahun 2022 dan 2021 pada bulan Oktober atau awal triwulan IV sudah mencapai titik impas. Pendapatan tarif air minum pada Oktober 2022 sebesar Rp4.285.261.800,00 dan Oktober 2021 sebesar Rp3.908.052.500,00.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan BLUD Air Minum sudah tepat dalam menetapkan tarif Air Minum, karena pada awal triwulan IV atau bulan Oktober, pendapatan tarif Air Minum sudah mencapai titik impas. Keuntungan diperoleh baik tahun 2022 maupun tahun

2021. Walaupun keuntungan tahun 2022 menurun sebesar 9,09% akibat kenaikan beban pegawai sebesar 58,17%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin (2021, Januari 21). Kini jadi BLUD, Pelayanan Air Bersih dari Pemkot Cimahi Bakal Ditingkatkan Diakses dari <https://cimahikota.go.id/berita/detail/81274-kini-jadi-blud.-pelayanan-air-bersih-dari-pemkot-cimahi-bakal-ditingkatkan>
- Azhar, Gina Dwi Septariani, Animah, dan Widia Astuti. (2022). Analisis Kelayakan Tarif PDAM Kabupaten Lombok Timur Dengan Prinsip *Full Cost Recovery* Berdasarkan Permendagri Nomor 21 Tahun 2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia) Vol. 7 No. 2*, 142-157
- Baldric Siregar. Bambang Suripto. Dody Hapsaei. Eko Widodo Lo. Erlina Herowati. Lina Kusumasari dan Nurofik. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. (2006). *Manajemen Biaya*. Buku II. Terjemahan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Husain, Syahrini, Ventje Ilat, dan Djeini Maradesa. (2022). Evaluasi Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 6 No. 1*, 377-388.
- Kotler. Philip; Armstrong. Garry. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Mauliyah, Nurlika. (2016). *Analisa Kelayakan Tarif Pada PDAM Kota Blitar Jawa Timur Berdasarkan*

Pengembalian Biaya Penuh (*Full Cost Recovery*). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi Vol. 9 Nomor 2*, 63-79.

- Mulyadi. (2015). Akutansi Biaya. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 Tentang Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/143320/permendagri-no-21-tahun-2020>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Yulius Brahmantya Priambada (2023, Agustus 23). Waspada Krisis Air Kala Kemarau Memuncak. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/10/waspada-krisis-air-kala-kemarau-memuncak>